



Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas III SDN 124388 Pematangsiantar T.A 2023/2024

Christin Angelita Sianturi
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Email korespondensi: angelsianturi306@gmail.com

Abstract: *The problem in this study is the lack of critical thinking skills of students. This can be seen from the activeness of students in the learning process in the classroom, where out of a total of 40 students only 10 students are active in learning, both asking and answering questions in the learning process, while the other 30 students are not active in the learning process, or passively do not ask or answer questions (<60). This is caused by teachers assessing students and providing information orally through lectures. The use of this conventional learning model results in a passive and less conducive classroom atmosphere, students often lose focus on learning, and as a result, students' creative thinking is very low because many students find it difficult to convey opinions or answers about the material. This research was conducted at SDN 124388 Pematangsiantar using an experimental type. (esperimental research) is a quasi-quantitative research approach (Quasi Experimental Design). The subject of this study is grade III students, consisting of 2 classes divided into an experimental group and a control group, with a total of 40 students. The object of this research is students' critical thinking skills using the debate method. Data was collected through a test in the form of a questionnaire consisting of 12 questions. The results of the t test calculation show a significance value of p (sig (2-tailed)) of 0.000. Because the p value is less than 0.05, the null hypothesis (Ho) can be rejected and the alternative hypothesis (Ha) can be accepted. Thus, it can be concluded that there is an effect of the application of the debate method on students' critical thinking skills at SDN 124388 Pematangsiantar. Based on the above analysis, it can be concluded that the use of the debate method can improve students' critical thinking skills with the subject of identifying diversity in the PPKN learning subjects as evidenced by the average listening skills in the pretest in the experimental class or the class that received treatment, which was 34.4 increased in the posstest to 41.8. Thus, the researcher suggests that teachers can use the debate method in learning.*

Keywords: *Debate method, Skills, critical thinking*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berketerampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, di mana dari total 40 siswa hanya 10 siswa yang aktif dalam pembelajaran, baik yang bertanya maupun menjawab dalam proses pembelajaran, sedangkan 30 siswa lainnya tidak aktif dalam proses pembelajaran, atau pasif tidak bertanya maupun menjawab (<60). Yang disebabkan oleh guru menilai siswa dan memberikan informasi secara lisan melalui ceramah. Penggunaan model pembelajaran konvensional ini mengakibatkan suasana kelas yang pasif dan kurang kondusif, siswa sering kehilangan fokus belajar, dan sebagai akibatnya, kreatif berpikir siswa sangat rendah karena banyak siswa yang sulit menyampaikan pendapat atau jawaban mengenai materi. Penelitian ini dilakukan di SDN 124388 Pematangsiantar menggunakan jenis eksperimen. (esperimental research) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif Kuasi (Quasi Experimental Design). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III, terdiri dari 2 kelas yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan total 40 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode debat. Data dikumpulkan melalui tes berupa soal angket yang terdiri dari 12 butir soal. Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai signifikansi p (sig(2-tailed)) sebesar 0,000. Karena nilai p tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan *metode debat* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Di SDN 124388 Pematangsiantar. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan pokok bahasan mengidentifikasi kebhinekaan pada mata pelajaran pkn terbukti dari rata-rata keterampilan menyimak pada *pretest* dikelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan yaitu 34,4 meningkat pada *posstest* menjadi 41,8. Dengan demikian peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan metode debat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode debat, Keterampilan, berpikir kritis

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, sehingga siswa dapat berkembang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dengan landasan moral dan sosial yang kuat. Dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai dan efisien, maka berpotensi menumbuhkan siswa yang cakap dan analitis. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2017: 18). Pembelajaran adalah proses yang disengaja di mana siswa secara aktif terlibat untuk mencapai tujuan tertentu dan hasil yang diinginkan. Evaluasi adalah langkah penting dalam proses pendidikan yang disengaja untuk menentukan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan apakah metode yang digunakan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Rasio bias untuk suarim pada tahun 2021 adalah 78. Pembelajaran konsep bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk mengenali dan merespons bentuk-bentuk yang berkaitan dengan konsep yang diberikan, sambil mengabaikan bentuk-bentuk yang tidak relevan dengan mengidentifikasinya dengan benar.

Pembelajaran terjadi melalui interaksi tatap muka dan media. Model pembelajaran dipilih untuk mengarahkan interaksi ini. Pembelajaran gagasan, menurut Biasri Suarim (2021:78), mengajarkan manusia membedakan bentuk relevan dari yang tidak relevan terkait suatu gagasan, memerlukan identifikasi dan klasifikasi informasi. Menurut Bintang K. Lumbangaol et al. (2022:2), keberhasilan belajar tercapai jika prosesnya memfasilitasi kegiatan belajar produktif, dengan guru dan siswa sebagai konstituen utama. Guru yang mahir menciptakan suasana belajar menarik, sementara siswa yang antusias lebih terlibat aktif. Faktor lain yang mempengaruhi meliputi kualitas kurikulum, sumber daya, pendekatan instruksional, dan pengaturan pendidikan..

Seperti yang dinyatakan oleh Azizah, dkk (2018), berpikir kritis mengacu pada proses terlibat dalam pemikiran reflektif yang mendalam untuk membuat penilaian dan memecahkan masalah dengan menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat. Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai proses memeriksa dan menilai ide dengan cermat untuk mengklarifikasi dan membedakannya, serta memilih, mengevaluasi, dan menyempurnakannya dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Menurut temuan Prihatni, Kumaidi, dan Mundilarto (2016), siswa menunjukkan kemahiran yang lebih besar dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan hafalan dan ingatan, meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang mendasarinya. Saat ini, pendekatan pendidikan yang ada masih menekankan pada hafalan.

Hal seperti ini berkontribusi pada mudahnya siswa melupakan materi yang telah mereka dapatkan, yang mengindikasikan bahwa siswa di Indonesia masih beroperasi pada tingkat kognitif yang belum terlalu maju. Menurut Utama dkk. (2014), pembelajaran biologi selama ini lebih banyak berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu mengingat dan memahami. Akibatnya, banyak siswa yang masih mengandalkan hafalan dan pencatatan pasif terhadap informasi dari guru, daripada terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan pengajaran tradisional dalam proses pembelajaran dan memiliki paparan yang terbatas terhadap peluang untuk menerapkan kegiatan inovatif. Menurut Adnyana (2012), hanya mengandalkan model atau pendekatan ceramah dalam pembelajaran tidak cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, yang berakibat pada menurunnya kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas III SD Negeri 124388 Pematangsiantar menunjukkan bahwa banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam proses belajar mengajar. Pada model ini, guru menilai siswa dan memberikan informasi secara lisan melalui ceramah. Penggunaan model pembelajaran konvensional ini mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan kurang kondusif, siswa sering kehilangan fokus dalam belajar, dan akibatnya berpikir kreatif siswa sangat rendah karena banyak siswa yang sulit untuk menyampaikan pendapat atau jawaban terkait materi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dimana dari total 55 siswa di Kelas III A dan III B, hanya 10 siswa yang aktif dalam pembelajaran, baik bertanya maupun menjawab dalam proses pembelajaran, sedangkan 38 siswa lainnya tidak aktif dalam proses pembelajaran, atau pasif baik bertanya maupun menjawab (<80).

Dalam memahami setiap materi-materi pembelajaran Mengembangkan kemampuan kognitif tingkat lanjut, seperti keterampilan berpikir kritis, sangatlah penting. Baiq (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang mengoptimalkan tujuan berpikir kritis, yaitu untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menganalisis suatu topik secara sistematis, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi kebenaran. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, ruang kelas berfokus pada bentuk pembelajaran yang menarik dan menstimulasi. Guru sekarang memiliki kewajiban untuk menumbuhkan pemikiran aktif dan kreatif pada siswa, serta mempromosikan pemikiran kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 124388 Pematangsiantar. Peneliti dapat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih sering menggunakan paradigma pembelajaran tradisional. Peneliti melihat adanya penurunan kemampuan siswa dalam memahami dan mengasimilasi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ada kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut dalam sikap dan keterbukaan pikiran mereka. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena tidak dapat merangsang pemikiran dan minat siswa untuk menanggapi pelajaran secara efektif. Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas III SD NEGERI 124388 Pematangsiantar”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sesuai dengan Sukmadinata (2015:194), yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif komprehensif yang memenuhi kriteria untuk membangun hubungan sebab akibat. Lokasi penelitian adalah di SDN 124388 di Pematang Siantar, Sumatera Utara, selama semester tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian terdiri dari 40 siswa kelas tiga, dengan kelas III-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III-B sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel cluster yang mencerminkan karakteristik populasi, dengan dua kelas dipilih sebagai sampel: kelas III-A (eksperimen) dan III-B (kontrol).

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok terpisah, di mana kelompok eksperimen menerima metode pembelajaran debat dan kelompok kontrol menggunakan metode tradisional. Penelitian menggunakan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efek perlakuan pada kelompok eksperimen. Prosedur penelitian melibatkan persiapan, pre-test, treatment, post-test, analisis data, dan interpretasi hasil. Penelitian ini menguji variabel independen (metode debat) dan variabel dependen (keterampilan berpikir kritis).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi wawancara dan angket siswa. Data dianalisis menggunakan uji independent sample t-test untuk menentukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasilnya akan digunakan untuk mengevaluasi dampak metode pembelajaran debat terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data Penelitian

1. Data Pre Test Hasil Belajar Kelas kontrol

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa pada kelas kontrol. Hasil belajar siswa diperoleh dengan adanya nilai Angket yang terdiri dari 12 pertanyaan .

Tabel 1. Data Nilai Pre Test Kelas kontrol

NO	SISWA	PRE-TEST
1	S1	26
2	S2	32
3	S3	36
4	S4	44
5	S5	30
6	S6	34
7	S7	38
8	S8	26
9	S9	32
10	S10	32
11	S11	34
12	S12	42
13	S13	28
14	S14	30
15	S15	44
16	S16	34
17	S17	38
18	S18	36
19	S19	36
20	S20	32
JUMLAH		684
RATA – RATA		34,2

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Data Nilai Pre Test Kelas kontrol

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
46-48	Sangat Tinggi	0	0%
40-44	Tinggi	3	15%
34-38	Sedang	8	40%
30-32	Rendah	6	30%
26-28	Sangat Rendah	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel dapat diperoleh bahwa sebanyak 0 siswa (0%) menunjukkan hasil belajar yang sangat tinggi, sedangkan terdapat 3 siswa (15%) berkategori tinggi, 8 siswa (40%) berkategori sedang, 6 siswa (300%) berkategori rendah dan 3 siswa lainnya (15%) berkategori sangat rendah.

2. Data *Post Test* Hasil Belajar Kelas kontrol

Post-Test dilakukan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa setelah diberlakukan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol . Hasil *post-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Data Nilai *Post Test* Hasil Belajar Kelas kontrol

NO	SISWA	PRE-TEST
1	s1	26
2	s2	32
3	s3	36
4	s4	44
5	s5	30
6	s6	34
7	s7	38
8	s8	34
9	s9	32
10	s10	32
11	s11	34
12	s12	42
13	s13	28
14	s14	30
15	s15	44
16	s16	34
17	s17	38
18	s18	36
19	s19	36
20	s20	34
Jumlah		686
Rata – rata		34,3

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Data Nilai *Post Test* Kelas kontrol

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
40-48	Sangat Tinggi	0	0%
30-39	Tinggi	3	15%
20-29	Sedang	11	55%
10-19	Rendah	5	25%
<9	Sangat Rendah	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh sebanyak 0 siswa (0%) menunjukkan hasil belajar yang sangat tinggi, sedangkan terdapat 3 siswa (15%) yang terdapat pada kategori tinggi, 11 siswa (55%) berkategori sedang, 2 siswa (10%) berkategori rendah dan pada kategori sangat rendah.

3. Data Pre Test Hasil Belajar Kelas Ekspreimen

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen. Hasil belajar siswa diperoleh dengan adanya nilai tes Angket yang terdiri dari 12 pertanyaan .

Tabel 5. Data Nilai Hasil Belajar *Pre Test* Kelas eksperimen.

NO	SISWA	PRE-TEST
1	s1	28
2	s2	30
3	s3	40
4	s4	44
5	s5	30
6	s6	34
7	s7	38
8	s8	26
9	s9	32
10	s10	30
11	s11	34
12	s12	42
13	s13	32
14	s14	30
15	s15	44
16	s16	34
17	s17	38
18	s18	36
19	s19	36
20	s20	30
Jumlah		688
Rata – rata		34,4

Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

NILAI	KATEGORI	JUMLAH SISWA	%
40-48	Sangat Tinggi	0	0%
30-39	Tinggi	4	20%
20-29	Sedang	7	35%
10-19	Rendah	7	35%

<9	Sangat Rendah	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh sebanyak 0 siswa (0%) siswa menunjukkan hasil belajar yang sangat tinggi, 1 siswa (5%) dengan hasil belajar tinggi, 8 siswa (40%) dengan hasil belajar sedang, 11 siswa (55%) dengan hasil belajar rendah, dan tidak ada siswa dengan hasil belajar sangat rendah.

4. Data *Post Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Post Test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen dengan pembelajaran metode debat. Hasil *post test* di kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Data Nilai *Post Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO	SISWA	PRE-TEST
1	s1	40
2	s2	48
3	s3	44
4	s4	44
5	s5	40
6	s6	42
7	s7	42
8	s8	42
9	s9	44
10	s10	38
11	s11	36
12	s12	48
13	s13	46
14	s14	44
15	s15	48
16	s16	36
17	s17	36
18	s18	40
19	s19	38
20	s20	40
Jumlah		836
Rata – rata		41,8

Tabel 8. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Data Nilai *Post Test* Kelas ekperimen

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
40-48	Sangat Tinggi	4	20%
30-39	Tinggi	11	55%
20-29	Sedang	5	25%
10-19	Rendah	0	0%
<9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh sebanyak 4 siswa (20%) siswa menunjukkan hasil belajar yang sangat tinggi, 11 siswa (55%) dengan hasil belajar tinggi, 5 siswa (25%) dengan hasil belajar sedang, dan tidak terdapat siswa dengan hasil belajar berkategori rendah dan sangat rendah.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Kelas		c			c		
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.149	20	.200*	.940	20	.244
	Post-Test Eksperimen	.126	20	.200*	.933	20	.178
	Pre-test Kontrol	.115	20	.200*	.951	20	.377
	Post-Test Kontrol	.142	20	.200*	.942	20	.267

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan(Sig.) untuk data post- test baik pada uji Kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.253	1	38	.618
	Based on Median	.115	1	38	.737
	Based on Median and with adjusted df	.115	1	33.021	.737
	Based on trimmed mean	.242	1	38	.626

Dari hasil output di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean sebesar 0,61 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa varians data kelas tersebut homogen.

Uji hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.253	.618	5.097	38	.000	7.100	1.393	4.280	9.920
	Equal variances not assumed			5.097	36.548	.000	7.100	1.393	4.276	9.924

Perhitungan uji t menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Mengingat nilai p di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik debat berdampak pada pengembangan

kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 124388 Pematangsiantar.

Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 124388 Pematangsiantar dari April hingga Mei 2024, dengan kelas III-A sebagai kelompok eksperimen menggunakan model debat dan kelas III-B sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dengan materi Kebhinekaan. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan pretest pada 29 April 2024 di kelas III-B dengan 12 pertanyaan untuk 20 siswa, menghasilkan nilai rata-rata 34,2. Setelah itu, pembelajaran Kebhinekaan dilakukan dengan metode konvensional, diikuti dengan post-test yang menghasilkan nilai rata-rata 34,3. Kemudian, pada 7 Mei 2024, pretest dilakukan di kelas III-A (kelas eksperimen) dengan 12 pertanyaan untuk 20 siswa, menghasilkan nilai rata-rata 34,4. Selanjutnya, pembelajaran Kebhinekaan menggunakan metode debat dilakukan, diikuti dengan post-test yang menghasilkan nilai rata-rata 41,8.

Penerapan model debat ini membuat siswa mampu berpikir kritis dalam menemukan informasi untuk mempertahankan argumentasinya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai post-test dari 34,3 di kelas kontrol menjadi 41,8 di kelas eksperimen, menunjukkan efektivitas metode debat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil Uji Normalitas membuktikan bahwa diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk data post-test dan pre-test baik pada uji Kolmogorov-smirnov maupun uji Shapiro-wilk $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan Uji Homogenitas bahwa nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean sebesar 0,61 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa varians data kelas tersebut homogen. maka teraklir dilakukan Uji t (Hipotesis) dari perhitungan data yang dilakukan Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai signifikansi p (sig(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan *metode debat* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SDN 124388 Pematangsiantar.

Berdasarkan penelitian di SDN 124388 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2023/2024 dan hasil yang diperoleh dari data, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Debate terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 124388 Pematangsiantar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta dianalisis bahwa metode debat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas III di SDN 124388 Pematangsiantar. Rata-rata skor pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan, sehingga menghasilkan kesimpulan. Kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 34,2, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,4. Setelah adanya perlakuan, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest 41,8, dibandingkan dengan 34,3 nilai rata-rata pada kelompok kontrol. Selain itu, Hasil Uji Normalitas membuktikan bahwa diketahui nilai signifikan(Sig.) Baik uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk, baik untuk data post-test maupun pre-test, menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Selain itu, Uji Homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan mean sebesar 0,61 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data kelas adalah seragam. Perhitungan uji-t menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Karena nilai p berada di bawah 0,05, maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik debat berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 124388 Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). Efektivitas penerapan pembelajaran berdasarkan Masalah untuk membelajarkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP. *Jurnal Education and Development*, 6(4), 34-34.
- Aida, T. N., Anggoro, S., & Andriani, A. (2019). Analisis berpikir kritis siswa melalui model POE (predict-observe-explain) di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 164-172.
- Arif Muhammad. (2016). Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 5 Tahun 2016*.
- Eggen & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fisher, Alee. (2016). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

- Gunawan, Adi Hervita, P. (2020). Skripsi Pengaruh Metode Pembelajaran Debate Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 011866 Batang Kuis. Skripsi. Medan: UNIMED.
- Khairani, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 1(5), 01-09.
- Muyaroah, S. (2019). Efektifitas E-Learning Dengan Aplikasi Moodle pada Mata Kuliah Penelitian Pengembangan Program Studi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 114-117.
- Nuril Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Dengan Metode Debat Aktif Menggunakan Media Animasi Siswa Kelas IV MIN 32 Aceh Besar Skripsi Banda Aceh.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49–58.
- Rianawati. (2013). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa. Repository.upi.edu, Perpustakaan.upi.edu.
- Riduwan. (2015). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Robby. (2017). Perbandingan Metode Pembelajaran Debat dengan Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Palembang. Skripsi. Palembang: FKIP Unsri.
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisniani, N. (2020). Tingkat Keterampilan Berpikir Reflektif Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–144.
- Utomo, T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *JURNAL EDUKASI UNEJ*.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar Robert M. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, 064-078.